

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Paguyuban sebagai sebuah organisasi sosial yang mengutamakan solidaritas dan kerja sama antaranggota, berperan penting dalam kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat. Paguyuban ini tidak hanya berfungsi sebagai wadah untuk mempererat hubungan sosial, tetapi juga berperan dalam mengorganisir kegiatan produksi, pemasaran, dan menjaga stabilitas ekonomi anggota. Paguyuban tentunya akan menghadapi berbagai tantangan serta potensi besar untuk terus berkembang dan memberikan kontribusi positif bagi

masyarakat.¹ Melalui paguyuban, para perajin tahu dapat berbagi pengetahuan dan keterampilan, mulai dari teknik produksi hingga strategi pemasaran yang efektif. Mereka juga dapat melakukan pembelian bahan baku secara kolektif, yang memungkinkan mereka mendapatkan harga yang lebih murah karena pembelian dalam jumlah besar. Selain itu, paguyuban ini menjadi wadah untuk menyelesaikan berbagai masalah yang dihadapi oleh para perajin, seperti kendala teknis dalam produksi atau tantangan dalam menjangkau pasar yang lebih luas. Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu pilar penting dalam perekonomian suatu negara. Langkah pertama yang perlu dilakukan adalah meningkatkan akses pembiayaan bagi UMKM. Peningkatan kapasitas dan keterampilan juga sangat krusial. Pelatihan dalam bidang manajemen, pemasaran, teknologi informasi, dan keuangan, serta program mentoring dan konsultasi dari pengusaha berpengalaman, dapat meningkatkan kompetensi pelaku UMKM.²

Industri tahu di Indonesia telah menjadi bagian penting dari perekonomian, terutama di daerah pedesaan, di mana banyak masyarakat menggantungkan hidupnya pada usaha kecil dan menengah (UMKM) berbasis rumah tangga. Tahu, yang merupakan produk olahan kedelai, tidak hanya

¹ Ferdinand Tönnies, *Community and Society (Gemeinschaft und Gesellschaft)*, diterjemahkan oleh Charles P. Loomis (New York: Harper & Row, 1963), hlm. 33-34

² Koentjaraningrat, Kebudayaan, Mentalitet dan Pembangunan (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2004), hlm. 45.

dikenal sebagai makanan sehat dengan harga terjangkau, tetapi juga sebagai komoditas yang memiliki pasar yang luas baik di tingkat lokal maupun internasional. Di Desa Tinalan, Kediri, industri tahu telah berkembang menjadi pilihan utama sebagai sumber penghasilan keluarga. Masyarakat setempat, terutama di kalangan petani kedelai dan pengusaha kecil, mengolah kedelai menjadi tahu dengan berbagai varian, mulai dari tahu putih hingga tahu goreng yang populer di kalangan konsumen. Keberhasilan industri tahu di Desa Tinalan bukan hanya karena permintaan pasar yang terus meningkat, tetapi juga karena faktor budaya dan kebiasaan yang telah berlangsung turun-temurun. Sejak dahulu, banyak keluarga di desa ini yang terlibat dalam produksi tahu sebagai mata pencaharian utama. Dengan modal yang relatif kecil dan proses produksi yang tidak terlalu rumit, usaha tahu menjadi pilihan yang menjanjikan bagi banyak keluarga. Para pengusaha tahu biasanya memanfaatkan kedelai lokal yang cukup melimpah di wilayah tersebut, serta memanfaatkan teknologi sederhana dalam proses pembuatan tahu. Pada masyarakat di kampung tersebut sangat dikenal karena kedekatan solidaritasnya, melampaui kehidupan yang hanya berfokus pada meraih keuntungan pribadi. Solidaritas mereka tampak jelas dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari, seperti kebiasaan saling membantu saat ada yang mengalami kesulitan³

³Soekanto, Soerjono, Sosiologi Suatu Pengantar, edisi 6 (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013) hlm. 105-108

Industri tahu di Kediri, khususnya dalam lingkup Paguyuban Masyarakat Tinalan, beroperasi dalam skala mikro dengan karakteristik usaha kecil dan menengah (UKM). Dari perspektif ekonomi mikro, industri ini dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti biaya produksi, harga jual, permintaan pasar, dan persaingan. Dalam hal biaya produksi, pelaku usaha tahu di Tinalan menghadapi tantangan fluktuasi harga bahan baku utama, yaitu kedelai, yang sebagian besar masih bergantung pada impor. Kenaikan harga kedelai dapat meningkatkan biaya produksi dan mengurangi keuntungan produsen tahu.⁴ Untuk mengatasinya, beberapa pelaku usaha mencoba menggunakan kedelai lokal atau melakukan efisiensi produksi, misalnya dengan teknologi hemat energi. Dari sisi permintaan, tahu merupakan produk dengan elastisitas permintaan yang relatif rendah karena termasuk kebutuhan pokok. Konsumen tetap membelinya meskipun harga sedikit naik. Namun, persaingan dengan produk substitusi seperti tempe dan makanan olahan lain tetap menjadi tantangan.⁵ Keberadaan Paguyuban Masyarakat Tinalan juga memainkan peran penting dalam menjaga stabilitas industri tahu dengan meningkatkan daya tawar kolektif terhadap pemasok kedelai, memberikan pelatihan bagi produsen, serta memperkuat jaringan pemasaran. Dengan demikian, strategi efisiensi dan kolaborasi dalam paguyuban menjadi kunci utama dalam mempertahankan

⁴Badan Pusat Statistik (BPS), Statistik Perdagangan Kedelai Indonesia, 2023.

⁵ Rahmawati, S. (2021) "Analisis Elastisitas Permintaan Produk Tahu di Pasar Tradisional" Jurnal Ekonomi Mikro, 5(2), hal 44-58

industri tahu di Kediri. Kedelai yang melimpah menjadi sumber gizi penting bagi masyarakat karena kaya protein nabati, serat, dan isoflavon. Konsumsi kedelai mendukung pola makan sehat dan meningkatkan ketahanan pangan.

Penelitian ini berfokus pada strategi Paguyuban Masyarakat Tinalan Kediri dalam mempertahankan industri tahu di tengah berbagai tantangan ekonomi. Industri tahu, yang berbasis kedelai sebagai bahan baku utama, menghadapi fluktuasi harga dan persaingan dengan produk substitusi. Dengan pendekatan ekonomi mikro, penelitian ini menganalisis bagaimana pelaku usaha tahu di Kediri bertahan melalui efisiensi produksi dan strategi kolektif dalam paguyuban.⁶ Penelitian ini menggunakan metode fenomenologi dengan bentuk penelitian deskriptif kualitatif. Pendekatan fenomenologi digunakan untuk memahami pengalaman dan persepsi pelaku industri tahu terkait tantangan dan strategi yang mereka terapkan. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan produsen tahu, pengurus paguyuban, serta pemangku kepentingan lainnya.⁷ Penelitian ini dianalisis menggunakan kerangka teori AGIL talcot parson, dapat melihat bahwa masyarakat Tinalan Kediri mempertahankan industri tahu melalui sistem yang saling mendukung dalam empat fungsi tersebut. Adaptasi terhadap perubahan pasar dan teknologi, pencapaian tujuan yang jelas, integrasi antar pihak terkait dalam industri tahu,

⁶ Kementerian Koperasi dan UKM, Laporan Pengembangan UMKM Pangan, 2022.

⁷ Moleong, L. J. (2021). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

serta pemeliharaan nilai dan tradisi dalam pembuatan tahu adalah elemen-elemen yang sangat penting bagi kelangsungan hidup industri tahu di masyarakat tersebut.⁸

Dalam lingkup Paguyuban Masyarakat Tinalan, menghadapi berbagai tantangan yang memengaruhi keberlanjutan usaha. Salah satu permasalahan utama adalah fluktuasi harga kedelai sebagai bahan baku utama, yang sebagian besar masih bergantung pada impor. Ketergantungan ini menyebabkan ketidakstabilan biaya produksi dan berdampak pada keuntungan pelaku usaha tahu.⁹ Selain itu, persaingan dengan produk pangan lain, seperti tempe dan makanan olahan berbasis kedelai lainnya, semakin memperketat pasar tahu lokal.¹⁰ Penelitian ini membatasi pembahasannya pada bagaimana pelaku usaha tahu di bawah naungan Paguyuban Masyarakat Tinalan menghadapi persoalan ekonomi mikro, seperti efisiensi produksi, daya saing, dan strategi keberlanjutan.

B. Rumusan Masalah

1. Apa Manfaat Pembentukan Komunitas Paguyuban dalam Industri Tahu di Tinalan, kediri?

⁸ Ritzer, G. & Goodman, D. J. (2019). Teori Sosiologi: Dari Sosiologi Klasik sampai Perkembangan Terakhir Postmodern. Jakarta: Rajawali Press.

⁹ Kementerian Perdagangan RI, Laporan Stabilitas Harga Pangan, 2022.

¹⁰ Wicaksono, A. (2020). Persaingan Produk Pangan Berbasis Kedelai di Indonesia. Jakarta: Pustaka Niaga.

2. Apa Program Kerja Paguyuban dalam Memberdayakan Kelompok Industri Tahu di Tinalan, Kediri?
3. Faktor Apa yang Memperkuat dan Melemahkan Komunitas Paguyuban di Tinalan, Kediri?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui Manfaat Pembentukan Komunitas Paguyuban dalam Industri Tahu di Tinalan, Kediri
2. Untuk Mengetahui Program Kerja Paguyuban dalam Memberdayakan Kelompok Industri Tahu di Tinalan, Kediri.
3. Untuk Mengetahui Faktor Apa yang Memperkuat dan Melemahkan Komunitas Paguyuban di Tinalan, kediri.

D. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian diharapkan dapat Digunakan Oleh Masyarakat desa Tinalan untuk Menambah Wawasan tentang Dinamika Sosial dan Ekonomi desa Bergantung pada satu Sektor Usaha.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat Menjadi Referensi bagi Masyarakat lain yang ingin Mengembangkan Usaha Serupa, dengan Memanfaatkan Potensi Lokal yang ada.

E. Tinjauan Pustaka

Telaah pustaka merupakan kajian terhadap jurnal terdahulu yang memiliki kesamaan dan berhubungan dengan penelitian saat ini. Telaah pustaka dibuat untuk mencari perbedaan tiap penelitian terdahulu sehingga penelitian yang akan dilakukan tidak sama persis dengan penelitian yang sudah ada. Penelitian ini dilakukan tentunya tidak lepas dari berbagai sumber yakni penelitian-penelitian terdahulu yang mampu untuk dijadikan sebagai bahan perbandingan serta menemukan hal-hal yang baru yang belum terlepas dari penelitian terdahulu serta tidak lepas dari topik terkait.

1. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Riski Maikowati, 2019.¹¹ dengan Judul "*Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pendidikan Informal: Studi di Paguyuban Pengajar Pinggir Sungai Kampung Blunyah Gede, Sinduadi, Mlati, Sleman.*" yang membahas mengenai kemiskinan melanda daerah tersebut, yang disebabkan oleh rendahnya tingkat pendidikan dan kurangnya keterampilan masyarakat. Untuk mengatasi masalah ini, Paguyuban Pengajar Pinggir Sungai (P3S) hadir dengan pendekatan pendidikan nonformal sebagai upaya pemberdayaan masyarakat. P3S berfokus pada peningkatan keterampilan dan pengetahuan masyarakat melalui berbagai program pendidikan nonformal. Tujuannya adalah

¹¹Riski Maikowati, "*Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pendidikan Nonformal: Studi di Paguyuban Pengajar Pinggir Sungai Kampung Blunyah Gede, Sinduadi, Mlati, Sleman.*" Skripsi. (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2019)

meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan mengurangi tingkat kemiskinan di daerah tersebut. Penelitian ini menekankan pentingnya pendidikan nonformal sebagai alat efektif dalam pemberdayaan masyarakat, khususnya bagi komunitas yang kurang terlayani oleh sistem pendidikan formal.

Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang sedang dilakukan adalah sama-sama berfokus pada pemberdayaan masyarakat melalui organisasi berbasis komunitas, yaitu paguyuban. Sedangkan perbedaannya adalah Penelitian Riski Maikowati berfokus pada pemberdayaan berbasis pendidikan nonformal di kalangan masyarakat pinggir sungai, sedangkan penelitian yang sedang dilakukan lebih menekankan pada pemberdayaan ekonomi mikro melalui industri tahu di Kediri.

2. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Salwa Nurfitriani (2020)¹² dengan judul "*Pemberdayaan Masyarakat Perkotaan melalui Pembinaan UMKM: Penelitian di Dinas Koperasi dan UMKM Kota Bandung*" membahas peran pemerintah daerah dalam mengembangkan sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sebagai upaya pemberdayaan masyarakat perkotaan. Penelitian ini

¹²Salwa Nurfitriani. "*Pemberdayaan Masyarakat Perkotaan melalui Pembinaan UMKM: Penelitian di Dinas Koperasi dan UMKM Kota Bandung*" Skripsi. (Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung 2020)

menyoroti bagaimana Dinas Koperasi dan UMKM Kota Bandung merancang serta melaksanakan program pembinaan untuk meningkatkan kapasitas pelaku UMKM. Dalam perencanaannya, dinas tersebut menetapkan strategi yang mencakup sosialisasi program, penetapan sasaran, serta penyusunan kurikulum pelatihan yang disesuaikan dengan kebutuhan pengusaha kecil. Pelaksanaan pembinaan dilakukan melalui berbagai pelatihan keterampilan, manajemen usaha, pemasaran digital, serta akses terhadap permodalan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pembinaan ini berdampak positif terhadap peningkatan keterampilan dan wawasan pelaku UMKM, mendorong mereka untuk lebih mandiri dan kompetitif dalam menjalankan usaha. Selain itu, pembinaan yang berkelanjutan juga berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi lokal dengan memperkuat daya saing UMKM di Kota Bandung. Kesimpulan dari penelitian ini menegaskan bahwa dukungan pemerintah daerah sangat penting dalam mendorong pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui penguatan sektor UMKM.

Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian saya adalah menyoroti peran UMKM dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sedangkan Perbedaannya adalah Penelitian yang sedang dilakukan dianalisis menggunakan teori tindakan rasional Max Weber untuk memahami strategi ekonomi para pelaku industri tahu,

sementara penelitian Nurfitriani lebih menekankan pada analisis kebijakan pemerintah daerah dalam pembinaan UMKM.

3. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Apridev K dan Lita Sari Barus 2022¹³ dengan Judul “*Pengembangan Kampung Kota Berbasis UMKM (Studi pada Paguyuban Pengrajin Keripik Tempe Kramat Pela)*” yang membahas mengenai Strategi pengembangan kampung berbasis UMKM pada Paguyuban Pengrajin Keripik Tempe Kramat Pela dilakukan dengan memberikan pelayanan dan kesan terbaik bagi pelanggan yang datang, meningkatkan kerjasama dengan lembaga keuangan inkubator, pemerintah daerah maupun pihak swasta lainnya, melakukan inovasi terhadap produk usaha, serta meningkatkan kualitas dan kuantitas tenaga kerja.

Persamaannya dengan penelitian ini adalah Keduanya mempertahankan usaha yang sudah ada sejak lama, yang mengandalkan produk tradisional. Keripik tempe dan tahu merupakan produk yang memiliki nilai kultural dan tradisional yang penting bagi masyarakat setempat. Adapun perbedaannya terdapat pada strategi Kampung Kota berbasis UMKM berfokus pada pemasaran produk keripik tempe dengan memanfaatkan konsep pariwisata, mungkin melalui promosi di pasar wisata, sementara industri tahu lebih

¹³ Apridev K dan Lita Sari Barus, *Pengembangan Kampung Kota Berbasis UMKM (Studi Pada Paguyuban Pengrajin Keripik Tempe Kramat Pela)* Vol.3(3), November 2022. E-ISSN 2722-2004

mengandalkan pasar lokal dan regional tanpa fokus besar pada aspek pariwisata atau wisata edukasi.

4. Berdasarkan Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Aditya Hadi Atmaja (2019)¹⁴ berjudul "*Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Bidang Olahan Tahu (Studi pada Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Kediri)*" membahas strategi pemberdayaan yang dilakukan oleh pemerintah daerah dalam mendukung pelaku usaha kecil di sektor industri tahu. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan serta menganalisis program pemberdayaan yang dijalankan oleh Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Kediri, termasuk pelatihan manajemen usaha, bantuan permodalan, serta penguatan jaringan pemasaran bagi produsen tahu. Selain itu, penelitian ini juga mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat keberhasilan program tersebut. Dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pendampingan dan fasilitasi dari dinas terkait berperan penting dalam meningkatkan daya saing UMKM olahan tahu di Kediri. Namun, tantangan seperti keterbatasan akses pasar, persaingan harga, serta kurangnya inovasi produk masih menjadi kendala dalam pengembangan industri tahu. Studi ini menegaskan bahwa

¹⁴ Aditya Hadi Atmaja. (2019). *Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Bidang Olahan Tahu (Studi pada Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Kediri)*. Skripsi. Universitas Brawijaya

keberlanjutan program pemberdayaan serta sinergi antara pemerintah, pelaku usaha, dan komunitas lokal sangat diperlukan untuk meningkatkan pertumbuhan UMKM berbasis industri tahu di Kabupaten Kediri.

Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang sedang dilakukan adalah upaya pemberdayaan usaha kecil dan menengah (UMKM) dalam sektor olahan tahu. Sedangkan Perbedaannya adalah Penelitian tersebut menitikberatkan pada program pelatihan, bantuan permodalan, dan penguatan jaringan pemasaran yang dilakukan oleh pemerintah, sementara penelitian yang sedang dilakukan lebih menyoroti inisiatif komunitas dalam mempertahankan keberlanjutan industri tahu secara mandiri.

5. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hendra Mubaranto, Ma'mun Sarma, Lukman M 2016¹⁵. dengan judul “*Strategi Pengembangan Industri Kecil Tahu di Kabupaten Tegal*” yang membahas mengenai analisis kinerja usaha dan kemampuan industri kecil tahu menjadi basis ekonomi, menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja dan merumuskan strategi pengembangan industri kecil tahu.

¹⁵ Hendra Mubaranto, Ma'mun Sarma , Lukman M. Baga. *STRATEGI PENGEMBANGAN INDUSTRI KECIL TAHU DI KABUPATEN TEGAL*. Volume 8 Nomor 1, Juni 2016

Persamaan dari penelitian ini adalah Kedua judul berfokus pada pengembangan industri tahu sebagai sumber pendapatan utama bagi masyarakat. Di Kabupaten Tegal, strategi pengembangan industri kecil tahu menjadi fokus, sementara di Desa Tinalan, upaya untuk mempertahankan industri tahu sebagai sumber penghasilan keluarga juga menjadi prioritas, adapun perbedaannya yaitu penelitian ini lebih fokus ke analisis kinerja usaha sedangkan penelitian Di Kabupaten Tegal, strategi pengembangan mungkin lebih mengutamakan inovasi dalam aspek produksi dan distribusi tahu, sementara di Desa Tinalan, inovasi lebih berfokus pada mempertahankan metode produksi tradisional yang telah ada, meskipun ada upaya untuk meningkatkan kualitas produk.

6. Penelitian yang dilakukan oleh Rosita Dwi Rahmawati 2024¹⁶, berjudul "Pemberdayaan Masyarakat dengan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) D'Lima dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga di Desa Sidodadi Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur" mengeksplorasi peran UMKM D'Lima dalam memberdayakan masyarakat setempat untuk meningkatkan perekonomian keluarga. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan

¹⁶ Rosita Dwi Rahmawati "Pemberdayaan Masyarakat dengan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) D'Lima dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga di Desa Sidodadi Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur" Skripsi (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 2024)

Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang sedang dilakukan adalah membahas upaya pemberdayaan masyarakat melalui usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi. Sedangkan Perbedaannya adalah Penelitian Rahmawati lebih menyoroti peran UMKM D'Lima sebagai wadah pelatihan dan pemberdayaan ekonomi keluarga, sementara penelitian yang sedang dilakukan meneliti bagaimana komunitas paguyuban secara kolektif mempertahankan industri tahu.

Temuan dalam penelitian yang sedang diteliti menegaskan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui paguyuban sebagai organisasi berbasis komunitas merupakan faktor kunci dalam menjaga keberlangsungan industri tahu di Kelurahan Tinalan, Kota Kediri. Pendekatan ini berangkat dari kekuatan internal komunitas, bukan ketergantungan pada bantuan eksternal seperti program pemerintah. Dengan menggunakan teori AGIL Talcott Parsons, penelitian ini menganalisis bagaimana komunitas pelaku usaha tahu mampu beradaptasi (Adaptation), mencapai tujuan bersama (Goal Attainment), menjaga integrasi sosial (Integration), dan melestarikan nilai-nilai budaya (Latency). Berbeda dengan penelitian lain yang menitikberatkan pada kebijakan pemerintah, pelatihan, bantuan modal, atau promosi berbasis pariwisata, penelitian ini menyoroti bagaimana kekuatan sosial lokal dan nilai tradisional justru menjadi fondasi keberlanjutan ekonomi mikro. Industri tahu

dipertahankan sebagai sumber penghasilan utama dengan strategi adaptif terhadap pasar lokal dan regional, meskipun tetap mempertahankan metode produksi yang diwariskan secara turun-temurun. Penelitian ini memperlihatkan bahwa kolaborasi berbasis nilai bersama dalam paguyuban mampu menciptakan sistem sosial yang stabil dan mandiri dalam konteks pemberdayaan UMKM berbasis komunitas.

F. Definisi Konsep

Definisi konsep adalah proses penjelasan terhadap istilah atau konsep yang digunakan dalam penelitian sehingga memiliki arti yang jelas, spesifik dan dapat dipahami dalam konteks penelitian tersebut. Definisi ini bertujuan untuk menghindari ambiguitas dan memberikan batasan makna pada istilah - istilah yang digunakan.

1. Peran Sosial

Peran sosial adalah fungsi, tanggung jawab atau posisi yang dijalankan oleh individu atau kelompok dalam struktur sosial tertentu yang mencerminkan harapan dan norma yang berlaku di masyarakat. Dalam konteks ini, peran sosial mengacu pada fungsi dan kontribusi yang dijalankan oleh paguyuban dalam mendukung hubungan sosial, kesejahteraan dan kehidupan ekonomi masyarakat produksi tahu.

2. Paguyuban

Paguyuban adalah Organiasi sosial yang bersifat tradisional berdasarkan hubungan kekeluargaan, solidaritas dan gotong royong dimana anggotanya memiliki keterikatan emosional dan tujuan bersama. Dalam konteks ini, paguyuban merujuk pada kelompok masyarakat yang terlibat dalam kegiatan produksi tahu di Desa Tinalan dan berfungsi sebagai wadah interaksi sosial, kerja sama ekonomi dan pelestarian budaya lokal.

3. Masyarakat Produksi Tahu

Masyarakat Produksi tahu adalah kelompok masyarakat di Desa Tinalan yang menjadikan pembuatan tahu sebagai mata pencaharian utama baik sebagai produsen, perjain atau pekerja pendukung lainnya. Dalam konteks ini, masyarakat produksi tahu mencakup individu atau kelompok yang tergabung dalam paguyuban maupun mereka yang bekerja secara independen tetapi tetap terkait dengan industri tahu di desa tersebut.

4. Industri Tahu

Industri tahu adalah proses produksi makanan berbahan dasar kedelai yang dilakukan secara tradisional. Dalam konteks ini, industri tahu merujuk pada kegiatan pembuatan tahu yang dilakukan oleh masyarakat Desa Tinalan baik dalam skala rumah tangga maupun kelompok paguyuban.